

# Analisis Penyebab Keterlambatan Proses Bongkar Muatan Pupuk Urea Di Mv.Golden Ace

Jihar Uhaltua Situmorang<sup>1</sup>, A.A. Ngurah A. D. P. Y<sup>1</sup>, Dian Junita Arisusanty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pelayaran Surabaya

Email:[jiharsitumorang1@gmail.com](mailto:jiharsitumorang1@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan proses bongkar muatan pupuk urea di kapal MV. Golden Ace serta mengusulkan upaya untuk mengatasinya. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar selama periode dari 18 Juli 2023 hingga 1 Agustus 2024, menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu keterlambatan *truck* pengangkut (*waiting truck*) akibat kurangnya koordinasi dari pihak pelabuhan, kerusakan alat bongkar muat di Pelabuhan seperti *Harbour Mobile Crane (HMC)*, dan cuaca hujan juga menghambat proses karena sifat higroskopis pupuk urea. Faktor internal yaitu kerusakan *crane ship* dan *grab* akibat pengoperasian yang kurang profesional. Faktor internal berupa kerusakan pada alat bongkar muat di Kapal juga menghambat proses karena akan menghambat kegiatan proses bongkar muatan pupuk urea di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar.

**Kata kunci:** Keterlambatan, Bongkar Muatan, Pupuk Urea, MV. Golden Ace, Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar.

## Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada transportasi laut untuk menjamin konektivitas antar pulau. Sektor pelayaran pun menjadi tulang punggung distribusi barang dan penumpang, terutama dalam mendukung kegiatan perdagangan dan logistik nasional. Transportasi maritim dinilai efisien karena mampu mengangkut muatan dalam jumlah besar dengan biaya relatif rendah.

Salah satu komponen penting dalam rantai logistik maritim adalah kegiatan bongkar muat, baik di pelabuhan maupun di tengah laut melalui metode *Ship to Ship* (STS). Proses ini melibatkan berbagai alat berat seperti *Harbour Mobile Crane*, *grab*, dan *crane ship*, yang semuanya harus berfungsi optimal untuk menjamin kelancaran distribusi barang.

Di sektor pertanian, keterlambatan bongkar muat sangat berdampak, terutama dalam distribusi pupuk urea yang krusial untuk ketahanan pangan nasional. Contohnya, Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar sering mengalami hambatan teknis seperti kerusakan crane dan antrian truk (*waiting truck*), yang mengganggu alur distribusi pupuk ke berbagai daerah.

Kondisi ini juga dialami di kapal MV. Golden Ace, tempat penulis melaksanakan praktek laut. Selama proses bongkar muatan pupuk urea, ditemukan beberapa kendala seperti kerusakan *wire crane*, pengoperasian alat yang kurang hati-hati, serta gangguan cuaca seperti

hujan berhari-hari. Hambatan-hambatan ini berkontribusi langsung terhadap keterlambatan distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut dan menawarkan solusi praktis guna meningkatkan efisiensi proses bongkar muat. Dengan fokus pada aktivitas selama Juli 2023 hingga Agustus 2024 di MV. Golden Ace dan Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar, hasil analisis diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi dunia pendidikan maritim serta kontribusi praktis bagi pelaku industri pelayaran dan pelabuhan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan bongkar muat pupuk urea di kapal MV. Golden Ace dan Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Data primer: Diperoleh melalui wawancara dengan *Captain*, *Chief Officer*, dan *Foreman Jetty*.
- Data sekunder: Meliputi dokumentasi dan referensi tertulis seperti foto kegiatan bongkar muat.

### Metode pengumpulan data:

- Observasi: Pengamatan langsung proses bongkar muat di kapal.
- Wawancara: Dilakukan secara langsung dan daring (*voice note*), berdasarkan daftar pertanyaan terstruktur.
- Dokumentasi: Pengumpulan data visual sebagai pendukung analisis.

### Teknik Analisis Data

- Reduksi data: Penyaringan dan pemilihan data relevan.
- Penyajian data: Pengorganisasian dalam bentuk narasi dan tabel.
- Verifikasi data: Validasi hasil melalui triangulasi dan pengecekan silang sumber.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Faktor Eksternal:

- a. Keterlambatan *Truck* Pengangkut (*Waiting Truck*)  
Keterlambatan ini menjadi penyebab utama waktu *idle* pada alat bongkar seperti *Harbour Mobile Crane* (HMC) dan *crane ship*. Masalah muncul akibat kurangnya jumlah *truck* dan ketidakdisiplinan sopir terhadap jadwal *shift*. Akibatnya, terjadi antrean muatan di dermaga, memperpanjang waktu sandar dan meningkatkan biaya operasional.

b. Kerusakan Alat Bongkar Muat Pelabuhan  
 Salah satu dari tiga unit HMC sering tidak berfungsi karena kurangnya perawatan dan suku cadang. Kerusakan ini menurunkan kapasitas bongkar hingga 30%, menghambat efisiensi operasi terutama saat menangani volume besar seperti muatan pupuk urea 53.000 MT.

c. Cuaca Hujan  
 Pupuk urea bersifat hidroskopis, sehingga proses bongkar harus dihentikan saat hujan untuk menjaga kualitas muatan. Dalam satu kasus, hujan selama tiga hari menyebabkan penundaan total operasi. Kurangnya pemantauan prakiraan cuaca memperparah dampaknya, meskipun kru kapal telah bersiaga untuk menutup palka muatan.

## 2. Faktor Internal

Kerusakan Alat Bongkar Muat Kapal (*Crane Ship*)  
 Kerusakan alat seperti *wire grab* atau *wire crane* di kapal sering terjadi akibat penggunaan yang kasar oleh operator darat. Meskipun kru kapal melakukan perawatan rutin, perbaikan kerusakan ini memakan waktu dan berisiko menimbulkan kecelakaan kerja.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan proses bongkar muatan:

### 1. Peningkatan Koordinasi *Truck*

Koordinasi *truck* yang baik dapat mengurangi waktu tunggu muatan. Penggunaan sistem pelacakan berbasis GPS dan penjadwalan *truck* secara digital memungkinkan pemantauan *real-time* dan pengaturan *shift* yang efisien. Pelabuhan modern seperti Tanjung Priok telah berhasil menurunkan waktu tunggu hingga 30% dengan teknologi ini. Selain itu, pemberian sanksi terhadap pengemudi yang tidak disiplin dapat menambah efektivitas sistem.

### 2. Pemeliharaan Rutin Alat Bongkar Muat

Kerusakan alat seperti *Harbour Mobile Crane* (HMC) atau *crane ship* dapat dicegah melalui jadwal pemeliharaan rutin dan ketersediaan teknisi 24 jam. Pekerja darat juga perlu diberikan pelatihan singkat sebelum mengoperasikan alat, untuk menghindari kesalahan yang merusak peralatan. *Checklist* harian dan inspeksi visual sebelum operasi harus menjadi prosedur standar.

### 3. Antisipasi Cuaca Hujan

Cuaca hujan menjadi hambatan besar dalam bongkar muat pupuk. Oleh karena itu, pemantauan prakiraan cuaca dari BMKG secara *real-time* sangat penting. Pihak kapal dapat mempercepat bongkar muat sebelum hujan turun atau menggunakan tarpaulin untuk perlindungan sementara. Latihan kru kapal dalam menutup palka dengan cepat juga menjadi langkah penting dalam antisipasi cuaca ekstrem.

### 4. Peningkatan Komunikasi dan Keselamatan

Koordinasi efektif antar pihak harus didukung oleh sistem komunikasi khusus seperti saluran HT terpisah untuk kegiatan bongkar muat. Pelatihan keselamatan kerja yang

berkelanjutan, pemahaman terhadap SOP, dan simulasi situasi darurat (seperti kerusakan alat atau hujan mendadak) dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko kecelakaan.

Keterlambatan bongkar muat pada kapal MV. Golden Ace disebabkan oleh kombinasi faktor teknis, cuaca, dan koordinasi operasional. Masalah seperti keterlambatan *truck*, kerusakan alat, dan cuaca hujan memperlambat proses. Solusi efektif mencakup peningkatan koordinasi melalui sistem digital, pemeliharaan alat secara rutin, antisipasi cuaca, serta penguatan komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja. Pendekatan terpadu ini penting untuk menciptakan proses bongkar muat yang lebih efisien, aman, dan responsif di pelabuhan.

## Simpulan

Proses bongkar muat pupuk urea pada kapal MV. Golden Ace di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar mengalami keterlambatan akibat beberapa faktor utama, yaitu keterlambatan truk pengangkut, kerusakan alat bongkar muat, cuaca hujan, dan kesalahan manusia dalam pengoperasian alat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan koordinasi truk menggunakan teknologi digital, pemeliharaan rutin alat bongkar muat, antisipasi terhadap cuaca buruk melalui pemantauan *real-time*, serta peningkatan komunikasi dan keselamatan kerja. Upaya-upaya tersebut terbukti dapat mempercepat proses bongkar muat dan mencegah keterlambatan serupa di masa mendatang, sehingga efisiensi operasional pelabuhan dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Jurnal Sosial Ekonomi Dan 53 Humaniora (JSEH, 5(1), 42–47
- Ahsanatun, N. (2019). Prosedur Perhitungan Pendapatan Jasa Layanan Bongkar/Muat Peti Kemas Pada PT PELINDO III (PERSERO) Cabang Lembar Ka. (<http://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/95>)
- Amrullah, R. A. (2023). Pengembangan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Masalah *Knowledge-Based Skills*. Diakses pada 20 November 2024 (<https://www.proquest.com/openview/6700e59f2b9cc25d3701db0352991ffe/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>)
- Asbullah, Ginting, D., & Suparman. (2024). Analisis Keterlambatan dan Efisiensi Kegiatan Bongkar Muat Petikemas Di Terminal PT.Prima Terminal Petikemas Belawan. (<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/innovative>)
- Journal of Nautical Science and Technology*, 4(1), 24-30.
- Faradisa, D. A, Setiawan, H., & Pongoh, F.M. (2024). Upaya Mengatasi Keterlambatan Bongkar Muat di Kapal MV.Ayer Mas. (<https://jurnal.poltekpelsumut.ac.id/index.php/Nautical/article/view/94>)

Griyantia, C. R., & Mulyatno, I. P. (2015). Studi Rancang *Reschedule* Pembangunan Kapal Baru Menggunakan *Full Outfitting Block System* (Fobs) Dengan *Project Cpm* Pada Kapal Lct 200 Gt. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval/article/view/10532>)

*Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 81-86 Ismail. (2022). Prosedur dan Kendala Bongkar-Muat pada Terminal Petikemas PT. Pelindo Regional IV Cabang Makassar. (<https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/transformasi>)

Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issu Maret). (<https://scholar.google.com/citations?urserr=OB3erJYAAAAJ&hl=ern>)

*JOURNAL MARINE INSIDE*, 6(1), 16-20.

Nawawi, C. I., Bintari, P. N., & Adiguna, Y. (2024). Analisis keterlambatan proses bongkar muat peti kemas pada tahap *stevedoring* di PT Pelabuhan Indonesia (persero) Regional 2 Pangkal Balam. (<https://ejurnal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/article/view/85>)

*Proceeding Maritime Business Management Conference*, 02(01). Nugrahini, E. A., Suhardjito, G., & Praharsi, Y. (2023). Analisis Keterlambatan Proses Bongkar Muat Kapal *Bulk Carrier* Dengan Metode FMEA Pada Perusahaan Pelayaran Surabaya. (<https://repository.ppns.ac.id/5540/>)

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 152 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal. (<https://jdih.dephub.go.id/>)

Jurnal Ilmiah Media *Engineering*, 5(2), 401–405. Pinori, M., Sompie, B., & Willar, D. (2015). Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi Gedung Terhadap Mutu, Biaya. (<https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/9969>)